**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) kualitatif yang bersifat deskriftif, yang berarti data-data penelitian ini penulis dapatkan dari objek penelitian dengan menggambarkan semua yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dianalis berdasarkan teori-teori yang ada.

Dalam mengungkap semua fenomena serta makna secara alamiah tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mengetahui bagaimana eksistensi Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap pengamalan keagamaan siswa muslim dalam pendidikan pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi. Dengan mengunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi, wakil Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi, para Tenaga Pendidik (Gadik), para Instruktur, siswa pendidikan pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri, seluruh anggota Polri dan PNS Polri yang berdinas di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[[1]](#footnote-2) Penelitian kualitatif adalah mengamati perilaku orang dalam lingkungan hidupnya dan ucapannya dalam interaksinya dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan lingkungannya.[[2]](#footnote-3) Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang bersifat atau mewakili karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah kedalam bentuk angka atau bilangan.[[3]](#footnote-4)

Nasution (1992) memberikan petunjuk tentang prosedur yang dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu: 1) menentukan topik (objek) penelitian, 2) turun kelapangan untuk mengadakan obsevasi dan wawancara, 3) mnengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, 4) triangulasi, 5) analisis data, 6) menyusun laporan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan langkah seperti yang dikemukakan Nasution di atas, sebab dengan langkah-langkah ini peneliti menentukan permasalahan, mendapatkan data atau informasi, lalu dari informasi ini peneliti dapat menyeleksi, menyaring data yang diperlukan sesuai masalah penelitian. Data yang telah direduksi ditampilkan, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan atau verifikasi dan menulis laporan akhir.

1. **Sumber Data atau Informan Penelitian**

Sumber data adalah subyek tempat memperoleh data.[[4]](#footnote-5) Menurut Nasution, S, Informan penelitian haruslah orang-orang yang yang benar-benar mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan tentang masalah yang terkait dengan fokus penelitian. Moleong menyatakan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan sebaiknya mereka yang dapat memahami situasi dan situasi latar penelitian. Informan sebaiknya mereka yang dapat memahami situasi yang akan dinyatakan kepada mereka dan bersedia meluangkan waktu untuk kepentingan tersebut.

Lebih lanjut Faisal, mengemukakan bahwa penetapan informan penelitian, dapat menggunakan teknik pengambilan *porposive sampling teachniqu*. Teknik ini mempunyai kriteria sebagi berikut: 1) subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi perhatian peneliti, 2) subjek yang masih aktif dan menjadi perhatian peneliti, 3) subjek yang bersifat terbuka, 4) subjek yang sebelumnya masih asing bagi peneliti sehingga peneliti dapat belajar dari mereka.

Burhan Mungin menjelaskan bahwa ada dua cara dalam memperoleh informan penelitian, yaitu melalui (1) S*nowbolling sampling,* (2) *Key person*. Untuk mendapatkan informasi dengan cara *snowbolling sampling* digunakan apabila peneliti tidak tahu siapa yang memahami informasi objek penelitian, karena itu harus melakukan langkah-langkah : (1) peneliti ketika memulai melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi, ia berupaya menemukan *gate keeper*, yaitu siapapun orang yang pertama dapat menerimanya di lokasi objek penelitian yang dapat memberi petunjuk tentang siapa yang dapat diwawancarai atau diobservasi dalam memperoleh informasi tentang objek penelitian; (2) *gate keeper* bisa pula sekaligus menjadi orang pertama yang diwawancarai, (3) setelah wawancara pertama berakhir, peneliti informan menunjuk orang lain (4) terus menerus setiap habis wawancara peneliti meminta informan menunjuk informan lain yang dapat diwawancarai pada waktu yang lain. Memperoleh informasi melalui *Key person* dapat dilakukan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek peneliti maupun informasi penelitian, sehingga ia membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara atau observasi.[[5]](#footnote-6)

Sugiyono juga menawarkan teknik pengumpulan data dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.[[6]](#footnote-7)

 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara S*nowbolling sampling*, dimana peneliti mencari terus menerus data sampai ke titik jenuh dan semua imforman memberikan imformasi yang memadai. Sumber data penelitian ini adalah tenaga pendidik (Gadik) SPN Padang Besi, bagian kurikulum SPN Padang Besi, dan siswa Diktuk SPN Padang Besi. Disamping itu peneliti juga menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu peneliti mengambil data dari imforman (siswa) dengan pertimbangan mudah ditemui dan mempunyai waktu luang.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokan kepada dua bagian yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama tempat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bagian pengajaran dan latihan Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi, Tenaga Pendidik (Gadik) dan siswa pendidikan pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi angkatan 2012/2013. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah para personil dan PNS di lingkungan Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Sumber data penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sumber Primer Penelitian  | Sumber Sekunder Penelitian  | Ket.  |
| 1 | Bagian pengajaran dan latihan (Jarlat) Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi angkatan 2013 | Para personil di lingkungan Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi. |  |
| 2 | Tenaga Pendidik (Gadik) Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi angkatan 2013 | PNS di lingkungan Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi. |  |
| 3 | Siswa Diktuk Brigadir Polri Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi angkatan 2013 |  |  |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).[[7]](#footnote-8) Wawancara diharapkan diperoleh informasi dari responden, terutama yang berada dibalik apa yang tampak dari hasil observasi yang sudah dilakukan. Melalui wawancara diperoleh pandangan responden tentang dunia kenyataan. Wawancara dapat berfungsi dalam dua hal yaitu sebagai : (a) metode utama penelitian, dan (b) pelengkap dari metode observasi yang dimulai dengan pembicaraan dalam wawancara tersebut. Untuk menstrukturkan hasil penelitian ini, wawancara dipandu dengan beberapa pertanyaan.

Dalam melakukan wawancara dapat dilakukan tiga macam pendekatan, yaitu :[[8]](#footnote-9)

* 1. Dalam bentuk percakapan nonformal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelunya.
	2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
	3. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pendekatan yang ke 3 (tiga), dimana peneliti menbuat pertanyaan yang telah dipersiapkan berdasarkan bimbingan pembimbing dan diajukan sesuai dengan urutan yang telah dipersiapkan. Namun tidak tertutup kemungkinan peneliti memeberikan pertanyaan baru karena respon yang diberikan oleh informan.

Wawancara ini penulis lakukan terhadap Gadik dan kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi/wakilnya untuk mendapatkan imformasi tentang sistem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SPN Padang Besi, kendala yang dihadapi, solusi yang pernah dilakukan dan bagaimana pelaksanaan kegiatan pengamalan siswa selama melaksanakan pendidikan baik berhungan dengan waktu maupun pengawasan yang dilakukan. Wawancara dilakukan kepada siswa muslim Diktuk tentang pengamalan keagamaan yang mereka lakukan dan bagaimana pengaruh matei Pendidikan Agama Islam bagi mereka .

Lebih rincinya, Sanapiah mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh sipeneliti dalam melakukan wawancara, yaitu :

a. Menetapkan pada siapa wawancara dilakukan.

b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.

c. Mengawali atau membuka alur wawancara.

d. Melangsungkan arus/ akhir wawancara.

e. Mengkompirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan melengkapinya.

f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan.

g. Mengidentifikasikan tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[[9]](#footnote-10)

Langkah-langkah yang dikemukan ini dijadikan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dalam mewawancarai Gadik dan siswa dalam melihat Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap pengamalan keagaman siswa muslim pendidikan pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri SPN Padang Besi.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.[[10]](#footnote-11)

Dalam melakukan observasi ini, peneliti membagi penelitian menjadi dua tahapan sebagai anjuran Spradley yaitu:

1. *Grand* *tour*, yang merupakan observasi secara umum dan luas untuk melukiskan stuasi sosial secara menyeluruh. Pada saat ini data yang diperoleh masih bersifat umum dan luas. Hasil observasi deskriftif ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang tidak hanya memuat tentang apa yang diamati, tetapi juga apa yang dipikirkan, didengar dan dirasakan. Tahap ini peneliti lakukan dalam penyusunan proposal penelitian.
2. *Mini tour,* yaitu observasi yang bersifat konvergen/memfokus. Peneliti melakukan observasi stuasi sosial yang lebih terfokus untuk memperoleh informasi guna menjawab pertanyaan penelitian. Tahap ini penulis lakukan penulis lakukan ketika surat penelitian telah dikeluarkan oleh pihak yang bersangkutan.

Sugiyono membagi observasi dari segi proses pelaksanaan dan dari segi instumentasi yang digunakan. Dari segi proses pelaksanakan ada observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta. Sedangkan dari segi instumentasi ada observasi terstruktur dan tidak terstruktur.[[11]](#footnote-12)

Sparely, partisipasi dalam observasi yang akan dilakukan terdiri dari lima tingkatan yaitu :

a. Tanpa partisipasi (*non participation*), yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melakukan aktivitas yang dilakukan subyek peneliti. Penelitian dilakukan melalui media tertentu, seperti surat kabar.

b. Partisispasi pasif ( *pasif participation ),* yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melakukan aktivitas yang dilakukan subyek penelitian dalam situasi sosial subyek penelitian.

c. Partisipasi sedang ( *moderate participation* ), yaitu peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas subyek penelitian.

d. Partisipasi aktif ( *aktive participation* ), yaitu peneliti melakukan aktivitas yang dilakukan subyek penelitian.

e. Partisipasi penuh (*complate participation*), yaitu peneliti melakukan segala sesuatu yang dilakukan subyek penelitian.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan penjelasan di atas, dari segi pelaksanaan, peneliti melakukan observasi berperan serta atau partisifasi sedang untuk melihat pengamalan keagamaan (ibadah) siswa muslim SPN Padang Besi. Sedangkan dari segi instrumen, peneliti akan mengobservasi berdasarkan instrumen yang telah peneliti buat tentang bagaimana pengamalan keagamaan, kendala yang ditemui siswa, dan bagaimana pengawasan yang dilakukan tenaga pendidik terhadap pengamalan keagamaan siswa muslim pendidikan pembentukan (Diktuk) brigadir Polri SPN Padang Besi.

1. Studi Dokumentasi

Selain dokumentasi, ada juga istilah *record.*  Dokumentasi adalah semua jenis catatan/rekaman sekunder lainya seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping, berita koran, hasil penelitian, agenda kegiatan dan lain-lain (Faisal: 1990:81). Sedangkan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh sesorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akuinting (Moleong: 1988: 161). Jadi, antara dokumentasi dan *record* memilki kesamaan makna yaitu alat yang digunakan untuk menyimpan berkas baik oleh individu maupun lembaga.

Lebih lanjut, Lincoln dan Guba dalam Moleng menyatakan alasan yang dikemukakan yang dapat dipertanggung jawabkan tentang penggunaan dokumentasi dan *record*  dalam penelitian yaitu:

1. Dokumentasi dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagaibukti untuk pengujian.
3. Sifatnya alamiah dan sesuai konteks.
4. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempaatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Berdasaran penjelasan di atas, dokumentasi akan peneliti gunakan untuk melihat eksistensi Pendidikan Agama Islam dari bagian kurikulum. Hal ini sangat penting peneliti lakukan, karena dengan studi dokumentasi ini bisa dilihat rumusan yang jelas, bagaimana posisi Pendidikan Agama Islam serta ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

1. **Teknik Analisa Data**

Moleong (1988) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehinnga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sebagi yang disarankan data. Sementara itu Muhajir (1996) juga mengemukakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata catatan hasil dan wawancara secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan menyajikan sebagi temuan bagi orang lain. .[[13]](#footnote-14)

Data penelitian ini dianalisis menurut model Miles dan Huberman. Menurut model ini terdapat tiga macam proses kegiatan pokok penelitian:[[14]](#footnote-15)

1. Reduksi data, merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dengan cara demikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Seleksi data dilakukan untuk menetapkan data yang dibutuhkan dan yang tidak. Selanjutnya ditetapkan arah yang menjadi fokus penelitian. Proses ini berlansung terus menerus selama proses penelitian berjalan sampai penelitian berakhir. Melalui reduksi data inilah data dikelompokkan, diseleksi, dicari hal-hal yang penting difokuskan, dipertajam dan diorganisisr sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan.
2. Penyajian data, merupakan bagian dari analisis bertujuan untuk menampilkan data yang dapat melalui kegiatan reduksi. Dengan cara itu memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Kebanyakan penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif berbebtuk naratif dan dapat juga dalam bentuk tabel, diagram, matrik, bagan dan bentuk lainnya. Hal ini dilakukan sebagi dasar untuk menarik kesimpulan dan verifikasi.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data yang terkumpul. Menarik kesimpulan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data (validitas) selama penelitian, sedangkan verifikasi bertujuan mengulang atau membuktian kesimpualan yang telah diambil.

Jadi dalam menganalisis data yang peneliti lakukan, maka peneliti akan menyajikan semua hasil penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan sesuai dengan item yang menjadi batasan masalah dalam penlitian ini. setelah data dikelompokkan, maka akan penulis lakukan interprestasi atau kesimpulan.

1. **Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Lexy J. Moleong, untuk menetapkan keabsahan data dipelukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan pada empat kriteria, yaitu :

* 1. Derajat kepercayaan ( *Credibility* ), artinya penulis betul-betul yakin bahwa responden adalah orang yang kredibel untuk memberikan informasi. Dalam hal ini, tentu dokumentasi merupakan sumber yang bisa diyakini kebenarannya. Gadik dan siswa SPN Padang Besi merupakan imforman yang tepat dalam penelitian ini.
	2. Keteralihan (*Tranferability*), artinya apabila ada pengalihan sumber data, penulis meyakini bahwa sumber data dari pengalihan tersebut juga memiliki kapasitas yang sama dalam memberikan informasi. Jika dilapangan ada sumber lain yang diyakini bisa memberikan jawaban atas permasalahan, maka peneliti akan mengecek kapasitasnya sebagai informan.
	3. Kebergantungan (*defendability*), artinya data dan informasi yang penulis peroleh sangat bergantung dari sumber data. Hal ini menyebabkan penulis memaksimalkan kegiatan penelitian pada setiap kunjungan ke SPN Padang Besi.
	4. Kepastian (c*omfirmability*), artinya penulis dapat berusaha memastikan bahwa informasi yang diterima adalah benar dan sesuai dengan keadaan yang ada.[[15]](#footnote-16)

Dalam memeriksa keabsahan data yang penulis dapatkan di lapangan, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Jadi ada triangulasi sumber, teknik dan waktu.[[16]](#footnote-17)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini maksudnya adalah menguji kredibelitas atau keabsahan data dengan mengecek melalui berbagai sumber. Seperti dalam hal pengamalan keagamaan, peliti akan mengobservasi pengamalan keagaman dari siswa Diktuk Brigadir Polri SPN Padang Besi dan menanyakan kepada Gadik Diktuk Brigadir Polri SPN Padang Besi yang yang mengawasi pengamalan keagamaan siswa. Dalam hal ini,peneliti juga akan akan menggambatkan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SPN Padang Besi dari siswa dan gadik Diktuk Brigadir Polri SPN Padang Besi.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik maksudnya mengecek keabsahan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dal hal ini,untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Diktuk Brigadir Polri SPN Padang Besi dengan teknik wawancara dan observasi atau pengamatan.

1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu maksudnya mengecek dan mengumpulkan data pada waktu yang berlainan. Jadi dalam mengumpulkan data dari permsalahan dalam Diktuk Brigadir Polri SPN Padang Besi peneliti melakukannya pada waktu yang berbeda.

Data yang telah diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang beragam dan dilakukan sampai data jenuh, kemudian dianalisis supaya hasil penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan.

1. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,1990), h. 50 [↑](#footnote-ref-2)
2. S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,(* Bandung:TArsito,1992 ), h. 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1994), h. 174 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto, *op.cit.,* h. 102 [↑](#footnote-ref-5)
5. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainya*, (Jakarta:Kencana,2009), h. 77 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sugiyino, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009),, h. 300 [↑](#footnote-ref-7)
7. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),, h. 186 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nasution, *Op.cit.,* h. 74 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh,1990),*.*, h. 65 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sugiyino, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009),, h. 204 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-12)
12. Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh,1990), h. 54 [↑](#footnote-ref-13)
13. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi IV,* (Yogyakarta: Rake Surasin, 1993), h. 142 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sugiyono, *Op.cit.,* h. 338-345 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexy J. Moleong, *Op.cit.,*h. 324-325 [↑](#footnote-ref-16)
16. . Sugiyino, *Op.cit.,* h.72 [↑](#footnote-ref-17)